Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun cetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta
Daftar isi

Daftar isi ..................................................................................................................................... i
Prakata ....................................................................................................................................... ii
Pendahuluan ................................................................................................................................ iii
1 Ruang lingkup .......................................................................................................................... 1
2 Istilah dan definisi .................................................................................................................. 1
3 Persyaratan mutu ..................................................................................................................... 1
4 Cara pengukuran ..................................................................................................................... 9
Bibliografi ................................................................................................................................... 11

Gambar 1 - Contoh tubuh bibit sapi Madura jantan ................................................................. 2
Gambar 2 - Contoh mata bibit sapi Madura jantan ................................................................. 2
Gambar 3 - Contoh telinga bibit sapi Madura jantan .............................................................. 2
Gambar 4 - Contoh kaki bibit sapi Madura jantan ................................................................. 3
Gambar 5 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura jantan ....................................................... 3
Gambar 6 - Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan ..................................................... 3
Gambar 7 - Contoh punggung bibit sapi Madura jantan ......................................................... 4
Gambar 8 - Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan ............................................................. 4
Gambar 9 - Contoh tubuh bibit sapi Madura betina ............................................................... 5
Gambar 10 - Contoh mata bibit sapi Madura betina .............................................................. 5
Gambar 11 - Contoh telinga bibit sapi Madura betina ............................................................ 5
Gambar 12 - Contoh kaki Bibit sapi Madura betina ............................................................... 6
Gambar 13 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura betina ..................................................... 6
Gambar 14 - Contoh postur tubuh sapi Madura betina ........................................................... 7
Gambar 15 - Contoh punggung bibit sapi Madura betina ....................................................... 7
Gambar 16 - Contoh tanduk bibit sapi Madura betina ............................................................ 7
Gambar 17 - Visualisasi cara pengukuran tubuh dan skrotum sapi Madura ......................... 10

Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan ....................................................... 8
Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura betina ....................................................... 8
Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen ..................................................... 9
Prakata

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S1 Bibit Ternak untuk mendukung:
1. Pelestarian sumber daya genetika hewan;
2. Peningkatan kualitas genetika sapi madura;
3. Peningkatan produktivitas sapi madura; dan
4. Perlindungan konsumen.


Pendahuluan

Bibit merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi peternakan sapi potong, oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan bibit yang bermutu.

Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura

1 Ruang lingkup
Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi Madura.

2 Istilah dan definisi
2.1 sapi Madura
sapi Madura salah satu rumpun sapi potong lokal Indonesia yang mempunyai keseragaman komposisi genetik, serta mempunyai kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan keterbatasan lingkungan

2.2 ternak lokal
ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar negeri yang telah dikembangbiakkan di Indonesia sampai generasi kelima atau lebih yang telah beradaptasi pada lingkungan dan/atau manajemen setempat

2.3 bibit sapi Madura
sapi Madura yang mempunyai sifat unggul dan dapat mewariskan sifat unggul tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan

2.4 rumpun
segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri fenotip yang khas dan ciri tersebut dapat diwariskan pada keturunannya

3 Persyaratan mutu
3.1 Persyaratan umum
3.1.1 Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat yang diberi kewenangan oleh gubernur/bupati/walikota untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan.

3.1.2 Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat alat reproduksi.

3.2 Persyaratan khusus
3.2.1 Persyaratan kualitatif
3.2.1.1 Persyaratan kualitatif bibit sapi Madura jantan
3.2.1.1.1 Warna
a) Tubuh : berwarna merah bata atau merah coklat bercampur putih dengan batas yang tidak jelas pada bagian pantat seperti terlihat pada Gambar 1.
b) Mata : sekitar mata berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 2.

c) Telinga : pinggir telinga berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 3.

![Gambar 4 - Contoh kaki bibit sapi Madura jantan](image1.png)

3.2.1.1.2 Postur tubuh

Postur tubuh kecil sampai dengan sedang, kaki pendek, berpunuk dan bergelambir. Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 6.

![Gambar 6 - Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan](image2.png)
3.2.1.1.3 Punggung

Terdapat garis “belut” berwarna hitam. Contoh punggung bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 7.

Gambar 7 - Contoh punggung bibit sapi Madura jantan

3.2.1.1.4 Tanduk

Kecil, pendek mengarah ke luar. Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 8.

Gambar 8 - Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan
3.2.1.2 Persyaratan kualitatif bibit sapi Madura betina

3.2.1.2.1 Warna


![Gambar 9 - Contoh tubuh bibit sapi Madura betina](image)

b) Mata: sekitar mata berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 10.

![Gambar 10 - Contoh mata bibit sapi Madura betina](image)

c) Telinga: pinggir telinga berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 11.

![Gambar 11 - Contoh telinga bibit sapi Madura betina](image)
d) Kaki : bagian bawah (tarsal/metatarsal) berwarna putih seperti terlihat pada Gambar 12.

Gambar 12 - Contoh kaki Bibit sapi Madura betina

e) Ujung ekor : berwarna hitam

Gambar 13 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura betina

3.2.1.2.2 Postur tubuh

Postur tubuh kecil sampai dengan sedang, kaki pendek. Contoh postur tubuh sapi Madura betina sebagaimana Gambar 14.
3.2.1.2.2 Punggung

Tidak terdapat garis “belut” berwarna hitam. Contoh punggung bibit sapi Madura betina sebagaimana Gambar 15.

3.2.1.2.4 Tanduk

Kecil, pendek mengarah ke luar. Contoh tanduk bibit sapi Madura betina sebagaimana Gambar 16.
3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan sebagaimana terdapat dalam Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Umur (bulan)</th>
<th>Parameter</th>
<th>Kelas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>I</td>
</tr>
<tr>
<td>12 - &lt;18</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>144</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>122</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>120</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Lingkar skrotum (min)</td>
<td>19</td>
</tr>
<tr>
<td>18 - &lt;24</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>169</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>131</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>141</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Lingkar skrotum (min)</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>24 - 36</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>191</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>136</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>147</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Lingkar skrotum (min)</td>
<td>25</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura betina**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Umur (bulan)</th>
<th>Parameter</th>
<th>Kelas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>I</td>
</tr>
<tr>
<td>12 - &lt;18</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>141</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>116</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>115</td>
</tr>
<tr>
<td>18 - &lt;24</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>154</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>120</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>127</td>
</tr>
<tr>
<td>24 - 36</td>
<td>Lingkar dada (min)</td>
<td>167</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tinggi gumba/pundak (min)</td>
<td>131</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Panjang badan (min)</td>
<td>134</td>
</tr>
</tbody>
</table>

© BSN 2013
4 Cara pengukuran

Pengukuran badan dilakukan pada posisi sapi berdiri sempurna (pararellogram/keempat kaki berbentuk empat persegi panjang) diatas lantai yang rata.

4.1 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran dan pergantian gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen seperti disajikan pada Tabel 3.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Istilah</th>
<th>Gigi seri permanen</th>
<th>Taksiran umur (bulan)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Poel 0</td>
<td>0 pasang</td>
<td>&lt; 18 bulan</td>
</tr>
<tr>
<td>Poel 1</td>
<td>1 pasang</td>
<td>18 – 24 bulan</td>
</tr>
<tr>
<td>Poel 2</td>
<td>2 pasang</td>
<td>&gt; 24 – 36 bulan</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4.2 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

4.3 Tinggi gumba/pundak

Cara mengukur tinggi gumba/pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan puncak gumba/pundak di belakang punuk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

4.4 Panjang badan

Cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu/scapula sampai ujung panggul (processus spinosus), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

4.5 Lingkar skrotum

Cara mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian skrotum yang terbesar sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.
Gambar 17 - Visualisasi cara pengukuran tubuh dan skrotum sapi Madura

Keterangan :

a. Lingkar dada
b. Tinggi gumba/pundak
c. Panjang badan
d. Lingkar skrotum
Bibliografi


